

## PENGUATAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA MELALUI PELATIHAN MICROTEACHING

Rizka Indahyanti<sup>1</sup>, Jusmaniar Nonci<sup>2</sup>, Muhammad Chairil Imran<sup>3\*</sup>,  
Muthmainnah Mursidin<sup>4</sup>, Sulviana<sup>5</sup>, Sitti Nurjannah<sup>6</sup>, Rifka Faried<sup>7</sup>, Sulistiana<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Sastra,  
Universitas Islam Makassar, Indonesia

e-mail: muhammad.chairil.imran@uim-makassar.ac.id

### Abstrak

Guru membutuhkan keterampilan dan kompetensi khusus di bidang profesionalnya untuk mencapai hasil yang optimal. Guru yang terampil dapat berhasil dalam pekerjaannya dan membantu siswa mencapai tujuan mereka dan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar mereka. Kompetensi mengajar sangat penting untuk pengajaran yang efektif, dan untuk menjadi pendidik profesional, mahasiswa sebagai calon guru harus dilatih secara komprehensif untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Mahasiswa yang akan menjadi calon guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, memahami semua materi dan membuat situasi pembelajaran kondusif. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, tim pengabdian mencoba untuk mengadakan pelatihan Microteaching untuk membantu mahasiswa dalam penguatan keterampilan mengajar. Metode yang digunakan yaitu pemaparan materi, praktik Microteaching dan Focus Group Discussion. Hasil pelatihan menunjukkan selama pelatihan Microteaching, mahasiswa mampu membuat suasana kelas menyenangkan dengan melibatkan pengalaman mereka selama ini, kemampuan mereka dalam memberikan penjelasan juga semakin baik, dan memahami aspek kesiapan perangkat ajar sebelum masuk kelas. Tim pengabdian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan Microteaching kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris berjalan dengan baik dan memenuhi tujuan pengabdian.

**Kata kunci:** Keterampilan Mengajar, Microteaching, Pelatihan.

### Abstract

Teachers need specific skills and competencies in their professional fields to achieve optimal results. Skilled teachers can succeed in their jobs and help students achieve their goals and influence their learning process and learning outcomes. Teaching competency is essential for effective teaching, and become professional educators, students as prospective teachers must be trained comprehensively to improve their teaching skills. Students who will become prospective teachers must have good teaching skills, understand all materials and create a conducive learning situation. To overcome this gap, the community service team tried to hold Microteaching training to help students strengthen their teaching skills. The methods used were material presentation, Microteaching practice and Focus Group Discussion. The results of the training showed that during the Microteaching training, students were able to create a pleasant classroom atmosphere by involving their experiences so far, their ability to provide explanations also improved, and they understood aspects of the readiness of teaching devices before entering the classroom. The community service team concluded that the implementation of Microteaching training for students of the English Language Education Study Program went well and met the objectives of the community service.

**Keywords:** Teaching Skills, Microteaching, Training.

### PENDAHULUAN

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk membuat rencana dan menjalankan proses pembelajaran, melakukan penilaian, membimbing dan melatih siswa, dan melakukan penilaian (Fitriyah & Widayanti, 2023), lebih lanjut, Pasal 8 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi: kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional (Ramadhani et al., 2023). Guru membutuhkan keterampilan dan kompetensi khusus di bidang profesionalnya untuk mencapai hasil yang optimal, guru yang terampil dapat berhasil dalam pekerjaannya dan membantu siswa mencapai tujuan mereka dan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar mereka. Kompetensi mengajar sangat penting untuk pengajaran yang efektif, sehingga kemampuan seorang

guru untuk melaksanakan tugas mereka secara bertanggung jawab dan layak dikenal sebagai kompetensi guru (Sofiah et al., 2021). Perilaku guru, baik verbal maupun nonverbal, dapat diamati, dijelaskan, dinilai, dibuktikan, dan ditingkatkan melalui praktik keterampilan mengajar, guru harus memiliki delapan keterampilan: menjelaskan, bertanya, menggunakan berbagai stimulus, memberi penguatan, membuka dan menutup pelajaran, mengajar kelompok kecil dan individu, mengelola kelas, dan membimbing diskusi kelompok kecil (Annisa et al., 2023). Jika kita melihat dengan cermat cara seorang guru mengajar di kelas, kita akan melihat bahwa ada banyak keterampilan mengajar dalam proses belajar di kelas. Keterampilan mengajar adalah inti dalam menghasilkan pengajaran yang efektif dan sering digunakan selama proses belajar. Guru bertanggung jawab dalam membimbing, memfasilitasi, dan mengelola pembelajaran setiap siswanya, guru harus tahu apa yang mereka ajarkan dan bagaimana memandu pembelajaran. Selain itu, mereka harus memantau kemajuan semua siswa untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajarannya, lebih lanjut, komponen evaluasi, tujuan, materi, pengajaran, dan strategi pembelajaran perlu dipantau agar pembelajaran berhasil (Sulviana, 2022). Guru yang baik memiliki kemampuan untuk mendorong pembelajaran individu dan kelompok, mereka memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan membuat pembelajaran relevan bagi siswa, mereka membantu siswa memahami apa yang dipelajari.

Penggunaan bahasa Inggris di ruang kelas sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Bahasa ini digunakan oleh guru dan siswa dalam interaksi sehari-hari di kelas. Guru menggunakannya untuk memberikan instruksi, mengajukan pertanyaan, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik kepada siswa (Nonci, 2023). Guru harus mempersiapkan pembelajaran, ini berarti merencanakan pembelajaran secara keseluruhan dengan merencanakan aktivitas mingguan untuk memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan pembelajaran. Guru harus merencanakan setiap pelajaran untuk membantu siswa menuju tujuan pembelajaran mereka, selain itu, mengelola pembelajaran berarti guru harus mengatur kelas dan memastikan semua siswa bekerja dengan baik, tidak menyia-nyaiakan waktu mereka sendiri. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengajar sekarang didefinisikan sebagai upaya guru untuk mengajarkan siswanya secara sistematis (Sahroni et al., 2022). Keterampilan mengajar sendiri terdiri atas: keterampilan dasar untuk menjelaskan (menjelaskan), keterampilan dasar untuk mengadakan variasi (membuat variasi), keterampilan dasar untuk memberikan penguatan (memberikan penguatan), keterampilan dasar untuk bertanya (bertanya), keterampilan dasar untuk mengelola kelas, keterampilan dasar untuk mengajar individu atau kelompok kecil, dan keterampilan dasar untuk membimbing di kelas (Einsthendi et al., 2023), lebih lanjut, guru yang baik juga harus tetap belajar, mereka mempertimbangkan pengajaran mereka dan menilai apa yang berhasil dan gagal, hal ini memerlukan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan yang tepat untuk menjalankan peran tersebut dengan baik dan memberikan mahasiswa pegajaran berkualitas kepada semua siswa. Untuk menjadi tenaga pendidik profesional, guru bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menjadi guru profesional, kompetensi berupa kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya (Aida, 2019). Untuk menjadi pendidik profesional, mahasiswa sebagai calon guru harus dilatih secara komprehensif untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Mahasiswa yang akan menjadi calon guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, bukan hanya memahami semua materi, tetapi juga mampu mengajar dalam situasi kelas, membuat situasi pembelajaran yang kondusif, dan menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Kemampuan ini adalah bekal mahasiswa sebagai calon guru profesional.

Selain, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar kapan pun mereka mau (Imran & Mursidin, 2024), mahasiswa harus dibekali dengan materi khusus untuk memiliki keterampilan profesional di bidang pegajaran (Nurjannah & Ridwan, 2022). Microteaching adalah metode pelatihan guru untuk mempelajari keterampilan mengajar, menggunakan situasi pengajaran nyata untuk mengembangkan konten pedagogis, pengetahuan siswa-guru, dan membantu mereka mempelajari seni mengajar (Darmayenti et al., 2019). Lebih lanjut, Microteaching merupakan latihan belajar mengajar di mana mahasiswa sebagai calon guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan berinteraksi dengan siswa (Anim & Nisa, 2020). Selain itu, mengadaptasi pendekatan baru mereka dengan cepat menggunakan teknologi atau mengikuti tren dengan metode pengajaran yang efektif (Shofiyyah et al., 2024), lebih lanjut, era informasi dan komunikasi, sudah seharusnya menjadi

peluang bagi guru dan dosen untuk memanfaatkan berbagai teknologi tersebut dalam proses pembelajaran (Indahyanti, 2019). Hanya melalui penerapan metode pelatihan yang lebih terorganisir berupa *microteaching* maka dapat diperoleh keterampilan pedagogis untuk mengajar di sekolah. *Microteaching* diharapkan dapat mengatasi kekurangan program pendidikan dan membantu calon pendidik secara menyeluruh menguasai komponen keterampilan mengajar (Einsthendi et al., 2023). Di perguruan tinggi, dosen berkomitmen untuk menggunakan *microteaching* sebagai alat yang efektif untuk mengajar calon guru, karena *microteaching* dapat menghubungkan antara teori dan praktek, menawarkan calon guru kesempatan baru dan berbeda untuk merencanakan dan menerapkan strategi pengajaran baru. *Microteaching* dapat digunakan sebagai pengembangan strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan mengajar siswa sebagai calon guru (Gafar et al., 2023). *Microteaching* menawarkan peluang besar bagi mahasiswa untuk membuat strategi pengajaran yang baik, memperkaya kemampuan inti pengajaran seperti presentasi dan penguatan, membantu mahasiswa untuk mengajar dengan nyaman dan efektif di kelas serta mengarahkan mahasiswa ke situasi pengajaran riil.

## METODE

Metode dalam pelatihan ini adalah pemaparan materi dan praktik *Microteaching* serta Focus Group Discussion, adapun tahap-tahap pelaksanaan pelatihan ini, antara lain:

Tahap 1: Persiapan. Tim Pengabdian mengadakan survei dan wawancara langsung kepada Dekan FKIPS UIM dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Sebanyak 15 Mahasiswa ikut serta dalam pelatihan ini.

Tahap 2: Rapat Koordinasi dengan Tim Pengusul. Tim Pengabdian melaksanakan rapat koordinasi dalam hal pemantapan kegiatan pengabdian. Beberapa hal yang dibahas pada rapat ini adalah materi-materi pelatihan *Microteaching* dan pengaturan agenda kegiatan selama pelatihan berlangsung.

Tahap 3: Pengolahan Informasi. Tim mengumpulkan data dan referensi yang dibutuhkan untuk pembuatan materi pelatihan *Microteaching*.

Tahap 4: Penyusunan Materi Pelatihan. Tim menyusun materi-materi yang diperlukan untuk pelatihan.

Tahap 5: Pelaksanaan Program. Tim melaksanakan agenda kegiatan pelatihan

- a) Waktu dan Tempat Kegiatan. Pelatihan *Microteaching* dilaksanakan pada tanggal 8-9 April 2024 (1 hari 2 sesi) di aplikasi Zoom dan (1 hari 2 sesi) di kelas
- b) Peserta Kegiatan. Pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 15 orang
- c) Kegiatan Pelatihan *Microteaching*. Pelatihan ini terbagi menjadi dua hari. Hari pertama adalah kegiatan pemaparan materi *Microteaching* dan hari kedua adalah kegiatan pelatihan *Microteaching*. Kegiatan pemaparan materi bertujuan memberikan gambaran terkait *Microteaching* dan kegiatan pelatihan *Microteaching* sebagai implementasi dari kegiatan pemaparan materi di hari pertama.
- d) Kegiatan pelatihan *Microteaching*. Pelatihan *Microteaching* dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan dari pemaparan materi (hari pertama). Tujuan dari kegiatan pelatihan *Microteaching* adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mempraktikkan langsung apa yang telah dipaparkan oleh pemateri. Mahasiswa mengikuti pelatihan *Microteaching* di ruang *Microteaching* FKIPS UIM. Sebagai evaluasi akhir pelatihan, mahasiswa ditugaskan untuk membuat video mandiri *Microteaching*.

Tahap 5: Focus Group Discussion. Kegiatan ini bertujuan untuk menangkap persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan pelatihan *Microteaching* dan pentingnya pelatihan *Microteaching* untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pelatihan *Microteaching*, mahasiswa diwajibkan untuk menyediakan materi ajar dan laptop. Selanjutnya, pelatihan *Microteaching* dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 8-9 April 2024 (1 hari 2 sesi) di kelas, yaitu kegiatan pemaparan materi pada hari pertama dan kegiatan pelatihan *Microteaching* pada hari kedua, kegiatan unjuk materi bertujuan untuk pemaparan *Microteaching* sebagai pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa sedangkan kegiatan pelatihan *Microteaching* bertujuan untuk mempraktikkan secara langsung materi

Microteaching yang telah dipaparkan oleh pemateri pada hari pertama. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, sebanyak 15 orang.

Tim pengabdian menemukan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran, jika kelas dikelola dengan baik maka siswa akan lebih mudah diarahkan, selama pelatihan Microteaching mahasiswa mampu membuat suasana kelas menyenangkan dengan memberikan contoh-contoh riil yang dekat dengan lingkungan siswa berdasarkan pengalaman mereka, hal ini sesuai dengan penelitian Aida (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa mempraktikkan semua pengalaman mereka dalam praktik mengajar, tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan contoh yang sesuai.

Esensi kegiatan menjelaskan adalah penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dalam urutan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Salah satu bagian penting dari interaksi guru dengan siswa di kelas adalah memberikan penjelasan, bahasa yang digunakan harus dapat diterima atau dinalar sesuai dengan tingkat perkembangan pemikiran mereka. Hal ini tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi tingkat pemahaman mereka selama proses penjelasan. Seorang calon pendidik harus memiliki kemampuan mengajar yang penting, termasuk kemampuan penjelasan (Intan Syahdillah, 2023), baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut (Afdillah et al., 2022).

Microteaching diadakan untuk memfasilitasi calon guru untuk mempelajari, mempraktekkan, dan berbicara tentang keterampilan mengajar serta berfungsi sebagai laboratorium pembinaan kemampuan mengajar calon guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti et al (2024) yang menemukan bahwa microteaching sebagai pusat sumber belajar yang melatih pendidik untuk berpartisipasi secara langsung dalam pendidikan, seperti mempresentasikan materi pembelajaran, mengelola kelas, dan merancang metode pembelajaran yang disukai siswa, pada akhirnya akan meningkatkan semua aspek kemampuan mengajar mahasiswa (Tika & Maryam, 2021).

Tim pengabdian melakukan penilaian secara objektif dan menyeluruh penampilan mahasiswa berupa aspek kesiapan mahasiswa menyiapkan perangkat ajar, aspek keterampilan mengajar, aspek pengetahuan dan aspek sikap selama mereka melaksanakan microteaching. Hasil penilaian tim pengabdian menemukan bahwa mahasiswa umumnya sudah menguasai aspek-aspek tersebut, hal ini sejalan dengan hasil penelitian, Rifiyanti et al (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar peserta microteaching memahami langkah-langkah memaparkan materi, yang dimulai dengan persiapan, dan bagaimana menyampaikan materi dengan cara yang berbeda dan interaktif. Sebagai penguatan, tim pengabdian juga melaksanakan Focus Group Discussion untuk melihat respon dan persepsi mereka terhadap kegiatan ini, tim pengabdian menyiapkan rekomendasi sebagai penguatan keterampilan mengajar mereka. Sejalan dengan Fauziyah Nasution et al (2023) bahwa setiap penampilan yang dilakukan oleh peserta microteaching dicatat, dan kemudian dibahas dalam diskusi umpan balik untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan, kemudian diberikan saran dan solusi untuk memperbaiki kekurangan mereka. Sebagai evaluasi akhir pelatihan, mahasiswa ditugaskan untuk membuat video mandiri Microteaching sebagai unjuk kerja lanjutan dari ide-ide yang dipelajari. Hasil video mandiri Microteaching menunjukkan hasil yang memuaskan, mahasiswa secara kreatif mampu membuat bahan ajar dan percaya diri mempresentasikan keterampilan mengajar mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Microteaching Hari Pertama



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Microteaching Hari Kedua

## SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Microteaching kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris berlangsung dengan baik. Praktik microteaching memberi calon guru kesempatan untuk belajar berbagai keterampilan mengajar, seperti bertanya, menjelaskan, mengelola pembelajaran, membuka dan menutup pembelajaran, dan sebagainya. Microteaching juga memberi kesempatan kepada calon guru untuk menerima umpan balik yang membangun dari guru dan pengamat. Umpan balik ini sangat berguna untuk proses pengembangan diri guru di masa depan karena membantu mengidentifikasi apa yang baik dan apa yang buruk dalam pengajaran mereka dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

## SARAN

Tim pengabdian berinisiatif untuk membuat kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Microteaching kepada mahasiswa, hal ini merupakan usaha tim pengabdian untuk memperkuat kemampuan mengajar mahasiswa, merupakan kewajiban dosen untuk membekali mahasiswa terkait kecakapan yang selama ini minim mereka dapatkan. Tim pengabdian berharap kepada mahasiswa untuk terus melanjutkan ke tahap pelatihan mandiri sehingga ilmu yang di dapatkan semakin berkembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Makassar atas bantuannya selama kegiatan pelatihan ini berlangsung. Terimakasih juga kepada Ketua LP2M, Dekan FKIPS dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris atas izin kegiatan pelatihan ini. Tim pengabdian ucapkan terimakasih kepada mahasiswa atas partisipasinya selama pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdillah, A., Andini, D. S., Hasibuan, S. O., Fitrah, H., Simbolon, N. A., & Ritonga, J. (2022). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN-SU Dalam Mengikuti Mata Kuliah MicroTeaching. *BEST JOURNAL (Biology Education, Science & Technology)*, 5(2), 133–138.
- Aida, W. (2019). Analisis Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching) Mahasiswa Angkatan I Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 8(2), 9–16.
- Anim, A., & Nisa, K. (2020). Pengenalan Penggunaan Laboratorium Microteaching Pada Guru SD Se-Kabupaten Asahan Di Era Industri 4.0. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–5. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/1170>
- Annisa, F., Annisa, R. N., Yunita, T., Rafifah, T., & Vichaully, Y. (2023). Peran Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas. *Journal on Education*, 5(2), 1564–1569. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.783>
- Astuti, M., Suryana, I., Rizki, M., Maharani, A. S., Susanti, F., Saputri, L. Della, & Malik, A. R. (2024). Microteaching Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 710–718. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.875>
- Darmayenti, D., Besral, B., & Kustati, M. (2019). English Skills Based Microteaching: An Effective Model in Enhancing English Student Teachers' Teaching Skills. *Al-Ta Lim Journal*, 26(1), 23–37.

- <https://doi.org/10.15548/jt.v26i1.556>
- Einsthendi, A. D., Amelia, D., & Lestari, S. Y. (2023). Hubungan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa. *Journal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 193–204. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>
- Fauziyah Nasution, Nurwahidah Nasution, Ade Nisfu Ramadhania, Putri Rizky Amanda<sup>4</sup>, & Anisah Auliah. (2023). Hakikat Pembelajaran Micro. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 153–163. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1913>
- Fitriyah, L. A., & Widayanti, F. D. (2023). Pembelajaran Leading By Example: Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 44–51. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2349>
- Gafar, A., Panigoro, M., Bahsoan, A., Ilato, R., & Hasiru, R. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Micro Teaching terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Program MBKM Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7486–7493. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2174>
- Imran, M. C., & Mursidin, M. (2024). ARIES App in Academic Writing Class : Technology Acceptance Model ( TAM ) Analysis. *English Education, Linguistics, and Literature Journal*, 3(1), 44–55.
- Indahyanti, R. (2019). Lecturer Voices Toward Future English Language Teaching: Augmented Reality (Ar) and Artificial Intelligence (Ai). *Exposure : Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(2), 203–214. <https://doi.org/10.26618/exposure.v8i2.2684>
- Intan Syahdillah, Q. H. (2023). Pembelajaran Micro dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru RA. *INNOVATIVE : Journal of Social Sciece Reserch*, 3, 2.
- Nonci, J. (2023). Building Up Students ' English-Speaking Skills through Dual Meaning Picture. *Edumaspol - Jurnal Pendidikan*, 7(1), 410–414.
- Nurjannah, S., & Ridwan, A. N. (2022). Needs Analysis on English Language Learning of Software Engineering Students of SMK Kartika XX-1 Makassar. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 2(3), 301–311.
- Ramadhani, A., Supentri, & Hardian, M. (2023). Hubungan Praktik Pengajaran (Microteaching) Dan Plp Dengan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Di Fkip Universitas Riau. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 6000–6009.
- Rifiyanti, H., Kurniawan, A., Hidayat, S., & Dewi, D. U. (2023). Pelatihan Micro Teaching dalam Upaya Meningkatkan Keahlian Berbicara dalam Bahasa Inggris di wilayah Jagakarsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(3), 183–187. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i3.36>
- Sahroni, D., Latifah, A., Asyifa, N., & Nasihah, U. (2022). Pelatihan Microteaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Mengajar Guru Paud. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(10), 3793–3807.
- Shofiyyah, N. A., Rizki, Y., & Muttaqin, M. A. (2024). Mikro, Makro, dan Beyond: Mengapa Microteaching Mendominasi Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(2), 120–128.
- Sofiah, S., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Kelas dan Penilaian Melalui Microteaching di SD Negeri 06 Ranah. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(11), 2277–2282.
- Sulviana, S. (2022). A Review On The Contextual Teaching And Learning Process Using Procedural Text Writing. *JOEL:Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 827–836.
- Tika, I. N., & Maryam<sup>2</sup>, S. (2021). Pembelajaran Microteaching Selama Massa Covid-19 Berbasiskantugas Proyekbagi Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i2.38465>